

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Usaha Pada Industri Tahu Satiman Di Kelurahan Dadimulyo, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan periode Januari 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Industri Tahu Satiman termasuk ke dalam usaha mikro yang melakukan pengolahan kedelai menjadi dua produk tahu yaitu tahu putih dan tahu pong goreng. Pada aspek sumber daya manusia, Industri Tahu Satiman memiliki 4 orang tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan dalam keluarga dengan sistem upah berupa sistem waktu yang dipimpin oleh Bapak Satiman. Bahan baku utama berupa kedelai didapatkan dari toko toserba yang berada di dekat wilayah usaha. Pada aspek keuangan, Industri Tahu Satiman memiliki sumber modal yang berupa pinjaman dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000 dan sistem pencatatan keuangan pada usaha ini masih sederhana yang berupa satu buku untuk mencatat jumlah produksi dan pendapatan usaha. Pada aspek pemasaran, usaha ini memiliki dua saluran distribusi yaitu penjualan langsung kepada konsumen akhir dan penjualan dilakukan melalui pedagang pengecer. Produk yang dipasarkan ada dua yaitu tahu putih dijual Rp 210,-/potong dan tahu pong goreng dijual Rp 250,-/potong.
2. Keuntungan atau laba bersih yang diperoleh oleh Industri Tahu Satiman dari dua jenis produk yang dijual selama periode Januari 2026 adalah sebesar Rp 4.472.021,- dengan R/C rasio sebesar 1,09 yang berarti usaha tahu ini menguntungkan dan layak dikembangkan. Berdasarkan analisis titik impas untuk tahu putih dan tahu pong goreng pada Industri Tahu Satiman periode Januari 2026 maka diperoleh titik impas kuantitas pada tahu putih sebanyak 52.739 potong tahu dan impas penjualan sebesar Rp 11.075.380,- yang dimana pada produk tahu putih telah melebihi titik impas dengan volume produksi dan pendapatan yang dihasilkan pada periode Januari 2026 yaitu masing-masing sebanyak 64.288 potong dan sebesar Rp 13.500.480,-. Sedangkan untuk produk

tahu pong goreng pada periode Januari 2026 volume produksi pada produk tahu pong goreng sudah melebihi titik impas kuantitas yaitu sebanyak 140.728 potong tahu serta telah melebihi titik impas penjualan yaitu sebesar Rp 35.182.000,- yang dimana titik impas kuantitas dan penjualan pada produk tahu pong goreng masing-masing sebanyak 115.582 potong dan sebesar Rp 28.895.642,-. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua produk yang dihasilkan oleh Industri Tahu Satiman baik tahu putih maupun tahu pong goreng telah mencapai titik impas dan layak untuk dikembangkan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan kepada pemilik Industri Tahu Satiman adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek operasional pada Industri Tahu Satiman agar dapat beroperasi dan memaksimalkan kapasitas produksi tahu khususnya tahu putih dan tahu pong goreng dengan menambah bahan baku, peralatan serta tenaga kerja agar dapat memproduksi lebih banyak lagi dan lebih berkembang kedepannya. Disarankan bagi pemilik Industri Tahu Satiman agar membuat gudang penyimpanan bahan baku agar pembelian stok bahan baku yang dilakukan memiliki kuantitas yang lebih banyak agar lebih efektif dan efisien.
2. Dari aspek pemasaran pada Industri Tahu Satiman diharapkan agar menambah cara promosi yang dilakukan tidak hanya dengan cara *personal selling* saja tetapi dengan cara memperluas jangkauan pasar melalui promosi melalui media sosial atau dapat berupa spanduk usaha agar dikenal oleh masyarakat lebih banyak yang ada di Kota Kisaran.
3. Dari aspek keuangan pada Industri Tahu Satiman diharapkan mampu melakukan pencatatan laporan keuangan dengan lebih baik dan lebih rinci terkait biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga terkait penerimaan yang diperoleh agar pemilik dapat mengevaluasi kinerja usaha untuk dapat dilakukan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahanya.